

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rabies penyakit zoonosis yang mematikan dan disebabkan oleh Lyssavirus, menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini menyerang system saraf pusat dan hamper selalu berakibat fatal jika tidak ditangani dengan segera setelah terpapar. Penularan rabies pada manusia 99% disebabkan oleh gigitan hewan penular rabies (HPR), terutama anjing, kucing, dan kera. Kasus gigitan HPR di Indonesia telah mencapai sekitar 80.860 kasus dengan 105 kematian per tahun (Kementerian Pertanian 2021).

Di Indonesia, status rabies masih menjadi masalah serius di beberapa daerah. Meskipun telah ditetapkan sebagai salah satu target eliminasi penyakit menular, kasus rabies pada hewan dan manusia masih terus dilaporkan (Kementerian Pertanian, 2019). Strategi utama untuk mencapai target ini adalah melalui pencegahan, di mana vaksinasi massal pada anjing dianggap sebagai intervensi yang paling efektif dan hemat biaya, karena memutus rantai penularan pada sumber utamanya. Selain faktor internal di tingkat Puskesmas, keberhasilan program vaksinasi rabies juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat. Banyak pemilik hewan peliharaan yang masih enggan membawa hewan mereka untuk divaksinasi secara rutin, baik karena alasan biaya, ketidakpahaman, maupun mitos yang beredar. Data menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat di beberapa wilayah di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk membangun

kesadaran ini, sehingga program vaksinasi dapat berjalan efektif dan mencapai target cakupan yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Tanpa dukungan penuh dari masyarakat, upaya pemerintah dalam mengendalikan rabies akan menjadi kurang optimal, dan risiko penularan pada manusia tetap tinggi.

Mengingat kompleksitas tantangan tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Analisis yang mendalam terhadap pelaksanaan program vaksinasi di Puskesmas Kota Batu akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada. Identifikasi faktor-faktor penghambat, seperti ketersediaan anggaran, manajemen logistik, serta koordinasi antarpihak, akan membantu merumuskan solusi yang tepat sasaran. Penelitian ini juga akan mengukur sejauh mana program yang berjalan telah efektif dalam menurunkan kasus gigitan HPR di wilayah Kota Batu, yang pada akhirnya dapat menjadi model percontohan bagi daerah lain.

Kota Batu, sebagai salah satu wilayah yang memiliki populasi hewan peliharaan cukup tinggi, tidak luput dari risiko penyebaran rabies. Keberadaan Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan hewan di tingkat lokal memiliki peran vital dalam pelaksanaan program vaksinasi rabies. Puskesmas bertanggung jawab tidak hanya dalam menyediakan vaksin, tetapi juga dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan vaksinasi, sosialisasi, serta edukasi kepada masyarakat. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada berbagai faktor, mulai dari ketersediaan sumber daya, partisipasi masyarakat, hingga efektivitas sistem pelaporan dan monitoring. Kebijakan

vaksinasi rabies menjadi strategi utama untuk mencegah penyebaran rabies, yang sejalan dengan target nasional untuk bebas rabies (Radarmalang, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi program vaksinasi rabies sering kali menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi, kendala logistik dalam distribusi vaksin, serta keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia (Fadly, 2015; Subagyo & Hidayat, 2016). Meskipun demikian, studi-studi tersebut umumnya berfokus pada skala yang lebih luas atau aspek teknis tertentu. Penelitian ini akan berfokus pada analisis mendalam mengenai pelaksanaan program vaksinasi rabies di Puskesmas Kota Batu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam upaya pencegahan HPR. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengendalikan rabies di Kota Batu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul laporan kegiatan Magang Lapangan yakni “Analisis Perencanaan Program Vaksinasi Rabies Sebagai Upaya Pencegahan Hewan Penular Rabies di Pusat Kesehatan Hewan Kota Batu).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana Perencanaan Program

Vaksinasi Rabies Dalam Upaya Pencegahan Hewan Penular Rabies (HPR) di Pusat Kesehatan Hewan Kota Batu?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Perencanaan Program Vaksinasi Rabies Dalam Upaya Pencegahan Hewan Penular Rabies (HPR) di Pusat Kesehatan Hewan Kota Batu.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang pelayanan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi dan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat formulasi kebijakan vaksinasi rabies sebagai upaya pencegahan hewan penular rabies di Pusat Kesehatan Hewan Kota Batu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat membantu dalam menentukan, menganalisis, dan memperjelas tentang evaluasi kebijakan vaksinasi rabies sebagai upaya pencegahan hewan penular rabies di Pusat Kesehatan Hewan Kota Batu.

1. Bagi Pemerintah: dapat dijadikan sebagai acuan dan dukungan kepada pemerintah, khususnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Batu untuk memperbaiki kebijakan vaksinasi rabies dan meningkatkan efektivitas program.
2. Bagi Peneliti Lain yaitu dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang memiliki ruang lingkup yang sama.
3. Bagi Peneliti sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir agar mendapatkan gelar sarjana pada Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

